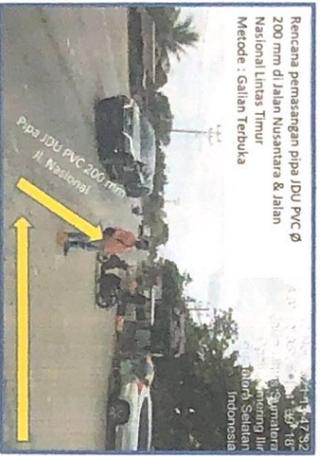
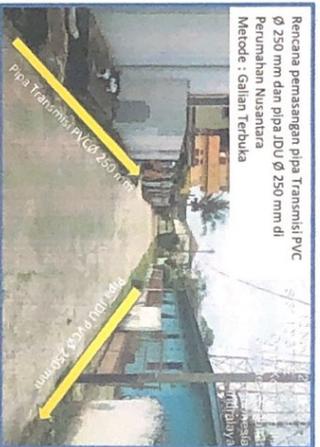
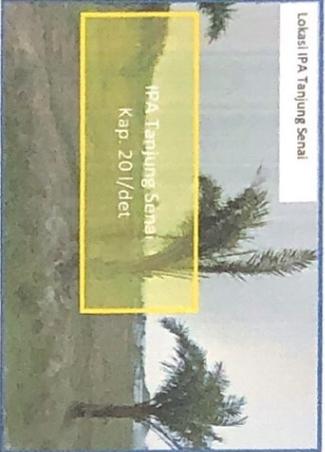


<p>g. Daerah berpenduduk padat</p>	<p>Tidak (jumlah penduduk Kab. Ogan Ilir sebesar 410.529 jiwa dengan luas wilayahnya 2.666,09 km² dan sebaran penduduk 154 jiwa/km²)</p>	
<p>Di area cagar budaya <i>h. Kawasan yang memiliki situs bernilai arkeologi, paleontologi, sejarah, astetiku, agama (termasuk makam yang dikeramatkan, situs warisan budaya, benda arkeologi, paleontologi dan/atau benda yang memiliki nilai budaya lainnya), benda estetika, atau artefak budaya lainnya. Bisa berkala masyarakat setempat, kabupaten, provinsi atau nasional.</i></p>	<p>Tidak</p>	

*Penyakit Pnggulan



2. IPA dan Intake Tanjung Senai

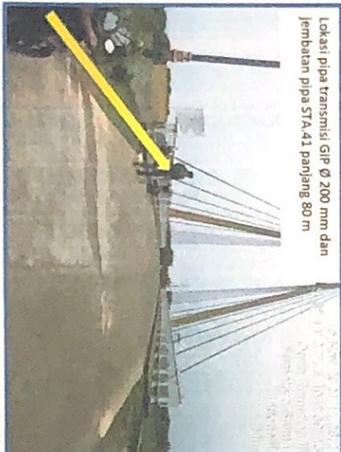


Lokasi IPA Tanjung Senai

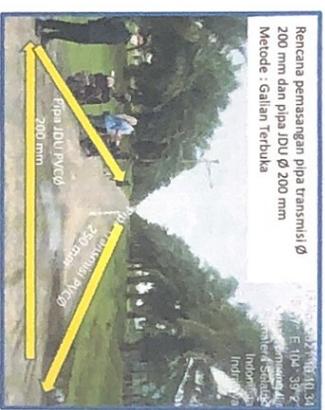
Lokasi pipa transmisi PVC Ø200 mm & jembatan pipa STA A.27 panjang 7,6 m



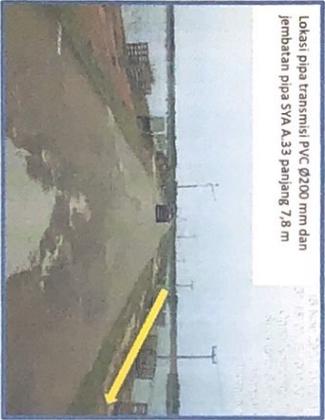
Lokasi pipa transmisi GIP Ø 200 mm dan jembatan pipa STA.41 panjang 80 m



Rencana pemasangan pipa transmisi Ø 200 mm dan pipa IDU Ø 200 mm
Metode : Galian Terbuka



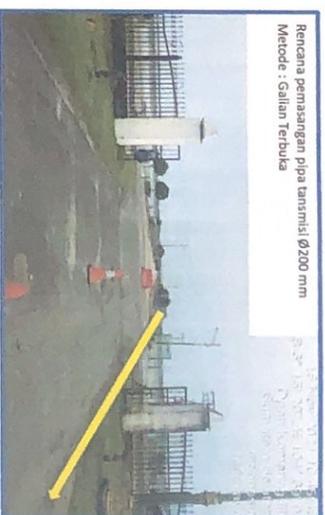
Lokasi pipa transmisi PVC Ø200 mm dan jembatan pipa SVA A.33 panjang 7,8 m



Lokasi Intake Baru & Pemasangan pipa Transmisi PVC Ø 200 m



Rencana pemasangan pipa transmisi Ø200 mm
Metode : Galian Terbuka



Lokasi pipa transmisi PVC Ø200 mm dan jembatan pipa STA A.22 panjang 15 m

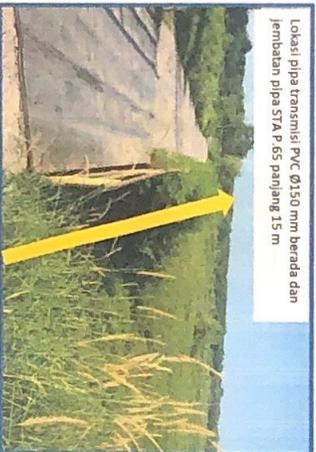


3. Booster Altitraqiyah

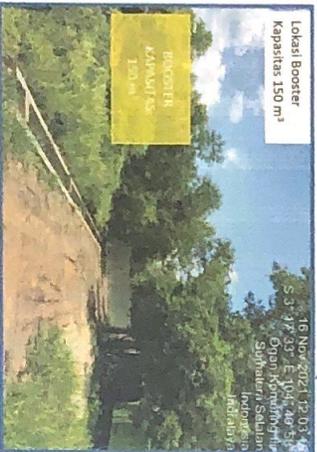
Rencana pemasangan pipa transmisi Ø150 mm melewati Batu Jalan Nasional
Metode : Borong Manual



Lokasi pipa transmisi PVC Ø150 mm berada dan jembatan pipa STA P.65 panjang 15 m



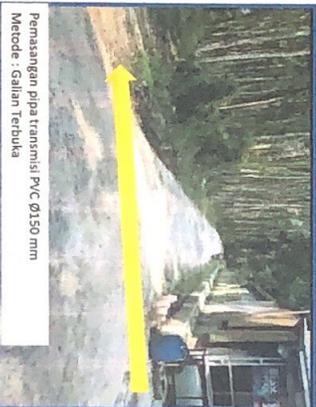
Lokasi Booster
Kapasitas 150 m³



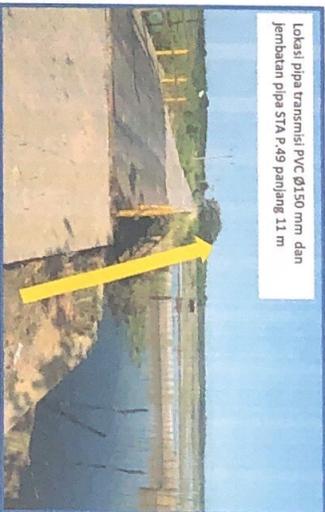
Lokasi Jembatan pipa STA P.10 (panjang 88 m & pipa transmisi GIP Ø150 mm di jalur Jalan Nasional)



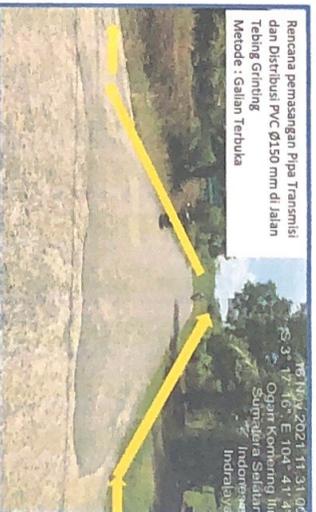
Pemasangan pipa transmisi PVC Ø150 mm
Metode : Galian Terbuka



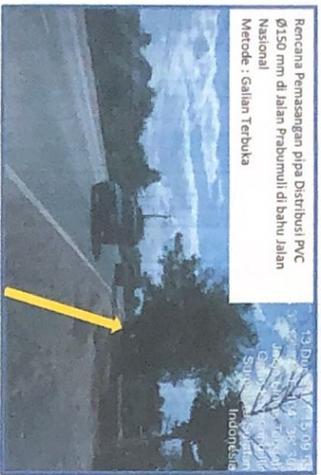
Lokasi pipa transmisi PVC Ø150 mm dan jembatan pipa STA P.49 panjang 11 m



Rencana pemasangan Pipa Transmisi dan Distribusi PVC Ø150 mm di Jalan Tebing Grating
Metode : Galian Terbuka



4. Jalan Prabumulih Penggalian Pipa Transmisi PVC Ø 150 mm



Rencana Pemasangan pipa Distribusi PVC Ø150 mm di Jalan Prabumulih di bahu Jalan Nasional
Metode : Galian Terbuka

5. Jalan Nusantara Penggalian Pipa Transmisi PVC Ø 150 mm



Rencana Pemasangan pipa Distribusi PVC Ø150 mm di Jalan Nusantara di Bahu Jalan Nasional
Metode : Galian Terbuka

6. Jalan Bhakti Guna Penggalian Pipa Transmisi PVC Ø 150 mm



Rencana Pemasangan Pipa Transmisi PVC Ø150 mm di Jalan Bhakti Guna Yang berdampingan dengan jaringan pipa Telkom
Metode : Galian Terbuka

LANGKAH 2 : Identifikasi Rencana Kegiatan

No.	Rencana Kegiatan Yang Dusulkan	Volume	Satuan	Hasil Review
1	2	3	4	5
1.	Lokasi IPA Tanjung Seteko			
a.	Pengadaan dan Pemasangan Pompa Intake lengkap dengan Panel	2	Unit	Berdasarkan batasan fisik pada Permen LHK nomor 4 tahun 2021 Pembangunan jaringan distribusi dengan rencana layanan antara 2.500 SR 5 x 5 25.000 SR, dan jaringan pipa transmisi 10 x 5 x 40 Km, maka perlu menyusun UKL-UPL. Lingkup kegiatan PDAM Tirta Ogan Kab. Ogan Ilir adalah pemasangan pipa jaringan Distribusi Utama (DU), jembatan pipa, booster pump dan jaringan transmisi. Oleh karena itu, PDAM Tirta Ogan memerlukan dokumen UKL-UPL
b.	Pengadaan dan Pemasangan Pompa Transmisi Air Minum Lengkap dengan Panel	2	Unit	
c.	Pengadaan dan Pemasangan Perpipaan Perpompaan dan Accessories Pipa	1	Unit	
d.	Pengadaan dan Pemasangan Meteran Air Dia 250 mm	1	Unit	Mengingat PDAM Tirta Ogan Kab. Ilir telah memiliki dokumen Lingkungan (UKL UPL) & rekomendasi persetujuan lingkungan dari Dinas Lingkungan Hidup Kab. Ogan Ilir untuk rencana Pembangunan intake di lokasi Tanjung Senai dan Booster di lokasi Timbangan dan tiffaqiyah, sedangkan rencana pemasangan jaringan transmisi dan jaringan distribusi belum termasuk di dalam analisa dokumen lingkungan tersebut. PDAM sudah menyusun dokumen UKL UPL dengan memasukkan rencana pemasangan jaringan transmisi dan jaringan distribusi.
e.	Perbaikan Rumah Intake	1	Unit	
2.	Lokasi INTAKE dan IPA Tanjung Senai			
a.	Pekerjaan Intake Q = 20 l/det, H = 33 m	1	Ls	
b.	Pembangunan IPA Tanjung Senai Kap. 20 l/det	20	l/det	
c.	Pekerjaan Rumah Pompa	32	m ²	
d.	Pekerjaan Ground reservoir	300	m ³	
e.	Pembuatan rumah dosing (penyimpanan bahan kimia)	56	m ²	
f.	Pembuatan Bak Pengumpul Lumpur	1	Unit	
g.	Pengadaan dan pemasangan pipa transmisi Ø 200 mm (Jalan Kabupaten)	1995	m	
h.	Pengadaan dan pemasangan pipa distribusi Ø 200 mm (Jalan Masuk Perkantoran)	550	m	
I.	Pengadaan dan pemasangan pipa distribusi Ø 150 mm (Jalan Bakti Guna)	1475	m	

j.	Jembatan Pipa Dia. 200 mm - STA A.27	7,6		m
k.	Jembatan Pipa Dia. 200 mm - STA A.33	7,8		m
l.	Jembatan Pipa Dia. 200 mm - STA A.22	15		m
m.	Jembatan Pipa Dia. 200 mm - STA A.41	80		m
n.	Water meter Induk diameter 250 mm	1		Unit
o.	Water meter Induk diameter 150 mm	1		Unit
3.	Rencana Booster Tinjangan			
a.	Pemasangan Ground reservoir	500		m ³
b.	Pemasangan Pompa Centrifugal 30 l/det. H = 60 m	2		Unit
c.	Pengadaan Rumah Pompa	32		m ²
d.	Pengadaan Rumah Jaga/Operator	24		m ²
e.	Pemasangan Water Meter Induk Ø 200 mm	1		Unit
f.	Pipa Transmisi PVC Ø 250 mm	390		m
g.	Pipa Distribusi PVC Ø 250 mm	393		m
h.	Pipa Distribusi PVC Ø 200 mm	686		m
i.	Pipa Distribusi PVC Ø 150 mm (Jalan Nasional Prabumulih)	1075		m
j.	Pipa Distribusi PVC Ø 150 mm (Jalan Nasional Nusantara)	1600		m
4.	Rencana Booster Pump Itifiaqyah			
a.	Pemasangan Ground reservoir	150		m ³
b.	Pasang Baru Pompa Centrifugal 10 liter/detik. H = 20 m	2		Unit
c.	Pengadaan Rumah Pompa	32		m ²
d.	Pengadaan Rumah Jaga/Operator	24		m ²
e.	Water Meter Induk 100 mm	1		Unit
f.	Pipa Transmisi PVC Ø 150 mm	6384		m
g.	Pipa Distribusi PVC Ø 150 mm	3395		m
h.	Jembatan Pipa Dia. 150 mm - STA P.49	11		m
i.	Jembatan Pipa Dia. 150 mm - STA P.65	15		m
j.	Jembatan Pipa Dia. 150 mm - STA P.10	88		m

LANGKAH 3 : Screening Untuk Jenis Rencana Kegiatan

No.	Apakah Rencana Usaha dan atau Kegiatan:	Ya/Tidak/ Jelaskan secara ringkas*	Apakah hal tersebut akan berdampak penting? Ya/Tidak Kenapa?*	Hasil Review
1	2	3	4	5
1	<p>Akan mengubah bentuk lahan dan bentang alam? *Akan mengubah bentuk lahan / bentang alam sesuai peruntukannya/ fungsinya, misalnya dari sawah untuk bangunan</p>	<p>Tidak (Penanaman pipa berlokasi pada daerah permukiman dan komersial tepatnya pada jalur jalan eksisting)</p>	<p>Tidak Penting</p>	<p>Tidak akan mengubah bentang alam, karena lahan untuk lokasi kegiatan merupakan daerah permukiman dan fasilitas umum</p>
2	<p>Dapat mengubah kelimpahan, kualitas dan daya regenerasi sumber daya alam yang berada di lokasi? * Mengambil degradasi lingkungan misalnya menurunkan produksi pangan, kan atau sumber daya lainnya</p>	<p>Tidak (Penambahan kapasitas IPA 5 /det menjadi 20 /det tidak berpengaruh terhadap sumber air baku)</p>	<p>Tidak Penting</p>	<p>Penambahan kapasitas pengambilan air tidak akan mendegradasi sumber daya alam yang berada di lokasi karena lokasi tidak berada di daerah tambak atau pertanian. Sumber air PDAM berasal dari Sungai Kelikar dengan debit sungai 6.500 /det. Debit maksimal pengambilan air baku yang diizinkan diambil PDAM 20 /det</p>
3	<p>Dapat mengeksplotasi sumber daya alam, baik yang terbaharui maupun yang tak terbaharui? *mengambil air baru dari sumber apa dan berapa banyak akan memunculkan besaran dampak</p>	<p>Tidak (Penambahan kapasitas IPA 5 /det menjadi 20 /det tidak berpengaruh terhadap sumber air baku)</p>	<p>Tidak Penting</p>	<p>Sumber air berasal dari sungai Kelikar dengan kapasitas pengambilan dari 5 liter/detik menjadi 20 liter/detik, masih sesuai dengan tin SIPA Nomor 521/PPM/TSP/V/XII/2021 tanggal 10 Desember 2021.</p>
4	<p>Dalam proses dan kegiatannya dapat menimbulkan pemborosan, pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup, serta kemerosotan sumber daya alam dalam pemanfaatannya? * Adanya kegiatan menimbulkan degradasi/ penurunan fungsi lingkungan</p>	<p>Ya (Kegiatan konstruksi dapat menimbulkan pencemaran lingkungan)</p>	<p>Tidak Penting</p>	<p>Rencana kegiatan NUWSP diantaranya pembangunan intake, IPA, reservoir, jaringan perpipaan, pemasangan pompa, rumah jaga dan rumah pompa, dapat menimbulkan pencemaran dan kerusakan lingkungan apabila tidak dilakukan upaya mitigasi seperti penurunan kualitas udara akibat debu dari kegiatan konstruksi, kebisingan, pencemaran air, sampah, kecelakaan kerja, dan potensi covid. Maka perlu dilakukan upaya mitigasi yang dijelaskan pada STGS</p>

<p>5</p> <p>Proses dan kegiatan yang hasilnya dapat mempengaruhi lingkungan alam, lingkungan buatan, serta lingkungan sosial dan budaya? <i>Kegiatan yang dilakukan menimbulkan dampak lingkungan dan sosial</i></p>	<p>Ya</p> <p>(Kegiatan pembangunan intake, IPA, reservoir, jaringan perpipaan, pemasangan pompa, rumah jaga dan rumah dosing memiliki dampak lingkungan dan sosial)</p>	<p>Tidak Penting</p> <p>(Berifat sementara saat konstruksi, pemasangan pipa berada di jalan yang padat arus lalu lintas, sedangkan Booster berada di lingkungan padat kegiatan seperti sekolah)</p>	<p>Kegiatan konstruksi pemasangan jaringan perpipaan berada di kawasan yang cukup padat penduduk khususnya di lokasi booster. Timbangan memungkinkan munculnya dampak lingkungan dan sosial terhadap warga sekitar yaitu berupa kebisingan, polusi debu, timbulan sampah, dan terganggunya akses masyarakat sekitar. Sebagai informasi jarak kegiatan dengan permukiman/permukiman terdekat sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jarak lokasi IPA Tanjung Seteko dengan rumah penduduk terdekat ±100 m dan kawasan permukiman ±2 km 2. Intake dan IPA Tanjung Senai terletak di Kawasan Pemerintahan Kabupaten Ogan Ilir, jarak kegiatan proyek dengan kantor terdekat ±100 m 3. Jarak booster tiftafiyah dengan rumah penduduk terdekat ±100 m dan dengan asrama putri pada Pompes Al- Ittifaqiyah ±50 m 4. Jarak booster Timbangan dengan rumah penduduk terdekat ±30 m <p>Maka dari itu perlu dilakukan upaya pengelolaan dampak dan melakukan koordinasi dengan pemerintah setempat, stake holder dan juga sosialisasi dengan warga sekitar sebelum konstruksi dilaksanakan. Mitigasi dielaksanakan pada STG3</p>
<p>6</p> <p>Proses dan kegiatan yang hasilnya akan mempengaruhi pelestarian kawasan konservasi sumber daya alam dan/atau perlindungan cagar budaya?</p>	<p>Tidak</p> <p>(Tidak ada lokasi kawasan konservasi sumber daya alam dan perlindungan cagar alam)</p>	<p>Tidak Penting</p>	<p>Lokasi pengerjaan kegiatan NUWSP tidak mengganggu konservasi sumber daya alam dan perlindungan cagar alam di daerah kab. Ogan Ilir</p>
<p>7</p> <p>Dapat mengganggu jenis tumbuh-tumbuhan, jenis hewan, dan jasad renik? <i>*Apabila pada saat kegiatan land clearing akan membongkar pohon, maka jawabannya harus Ya</i></p>	<p>Ya</p> <p>(Kegiatan ini mengaktifkan adanya peribangan tanaman milik warga)</p>	<p>Penting</p> <p>(Membutuhkan)</p>	<p>Rencana kegiatan pemasangan pipa transmisi menuju Booster Ittifaqiyah memerlukan <i>land clearing</i> (pembersihan lahan) di Desa Sejaro Sakti. Ada beberapa tanaman milik warga yang perlu ditebang, sebanyak 40 pohon pisang, 8 pohon pepaya dan 20 batang tebu terkana dampaknya sehingga diperlukan Larang Sederhana</p>

<p>8 Dalam prosesnya akan menggunakan atau melibatkan bahan kimia? *Glasnya terkait dengan teknologi pengolahan air (jenis IPA) yang akan digunakan</p>	<p>Ya (Pengolahan air menggunakan tawas, soda ash, kaport dan kapur tohor)</p>	<p>Tidak Penting</p> <p>Pengolahan air menggunakan bahan kimia yaitu tawas, soda ash, kaport dan kapur tohor. Bahan kimia tersebut tidak termasuk dalam kategori B3 berdasarkan PP 22 Tahun 2021 Lampiran I dan PP 71 Tahun 2001. Bahan kimia disimpan didalam karung dan di alas dengan papan kayu. Bahan kimia tersebut harus dalam keadaan kering dan tertutup. Kaport ditempatkan terpisah atau jauh dari zat/bahan kimia lainnya yang mudah terbakar. Penjelasan mitigasi dapat dilihat di SFG3</p> <p>Komen WB: apakah kegiatan ini termasuk pembangunan area penyimpanan bahan kimia? Jika ya, mohon disertakan pada bagian atas dan diperinci rencana pengelolannya.</p> <p>Ya, akan dibangun area penyimpanan bahan kimia. Pengelolaan bahan kimia dapat dilihat di SFG3</p>
<p>9 Akan Dapat menerapkan teknologi yang diperkirakan mempunyai potensi besar untuk mempengaruhi lingkungan hidup? * Terkait dengan pemilihan teknologi pengolahan air dan koportasinya</p>	<p>Tidak (kegiatan hanya akan meliputi pemasangan pipa, reservoir dan rehabilitasi IPA eksisting)</p>	<p>Tidak Penting.</p> <p>tidak menggunakan teknologi yang berpotensi mempengaruhi lingkungan. Pengelolaan air bersih yang dilakukan oleh PDAM Tira Ogan dengan cara sebagai berikut : air dari intake dialirkan ke IPA melewati proses koagulasi, flokulasi, sedimentasi, filtrasi dan desinfeksi. Penambahan bahan kimia pada proses koagulasi menggunakan tawas dan soda ash selanjutnya masuk ke proses flokulasi diteruskan ke sedimentasi selanjutnya ke proses filtrasi. Media yang digunakan pada unit filtrasi berupa juk, batu koral, karbon aktif, dan pasir kuarsa. Air olahan hasil dari filtrasi perlu didisinfeksi guna mematikan mikroorganisme yang berbahaya yang terkandung di air dengan cara menambahkan kaport proses selanjutnya air dialirkan ke reservoir dan distribusi. Backwash (pembersihan) IPA dilakukan sekali 3 bulan tergantung efektifitas IPA.</p>
<p>10 Akan Dapat menyebabkan penurunan kualitas udara karena meningkatnya debu akibat kegiatan konstruksi?</p>	<p>Ya (kegiatan pengaliran dan pemasangan pipa menimbulkan debu)</p>	<p>Tidak Penting (bisa diisolasi dan dilatasi seketika di lapangan)</p> <p>Penurunan kualitas udara diminimalisasi dengan melakukan hal berikut: 1. penyiraman udara secara berkala; 2. penggunaan terpal/ penutup baik truk pengangkut material; 3. pemasangan barrier di area pit untuk meminimalkan dampak debu bagi pengguna jalan 4. memusnahkan tanah sisa dalam karung dan segera melakukan penimbunan dan pemadatan tanah kembali setelah peletakan pipa</p>
<p>11 Akan Dapat menyebabkan gangguan lalu lintas dikarenakan adanya pengaliran pipa, pengaliran tanah dan atau pengangkutan material keluar masuk area proyek * Adanya kegiatan konstruksi dan distribusi material di lokasi kegiatan menimbulkan gangguan lalu lintas</p>	<p>Ya (Pemasangan pipa distribusi di bahu jalan nasional yang cukup padat arus lalu lintasnya)</p>	<p>Penting (Mengelibatkan kemacetan akibat perlambatan lalu kendaraan)</p> <p>Perlu dilakukan pengelolaan dampak lalu lintas, yaitu dengan pengaliran jalan pada jam tertentu, atau pengurangan kegiatan konstruksi pada jam tertentu.</p>

<p>12</p> <p>Dapat menimbulkan gangguan kebisingan, getaran dan bau pada masyarakat yang ada di sekitar lokasi proyek</p> <p>*Melalui untuk rumah pompa yang ada di dalam perumahan penduduk akan meningkatkan kebisingan. Bau bus berasal dari pembangunan gudang</p>	<p>Ya</p> <p>(Pemangan pipa di bawah jalan disekitar pemukiman dan kawasan komersial akan meningkatkan kebisingan)</p>	<p>Penting</p> <p>(Meningkatkan kebisingan pada pemasangan pipa, pembangunan Booster, pembangunan IPA dan intake akibat pengoperasian alat kerja)</p>	<p>Adanya peningkatan kebisingan dan getaran dari seluruh kegiatan pemasangan pipa, pembangunan Booster, pembangunan IPA dan intake. Dimana salah satu contohnya pada pembangunan Booster tirta/yaqyah yang berada di kawasan Pondok Pesantren Al-Itifaqiyah yang mana pekerjaan dilakukan diarea tempat tinggalnya para siswa/siswi pondok pesantren Al-Itifaqiyah, Mitgasi akibat peningkatan kebisingan dan getaran dapat dilihat pada SFG3</p>
<p>13</p> <p>Dapat menyebabkan longsor, atau banjir sementara pada saat konstruksi</p> <p>*Melalui saat penggalian pipa secara terbuka (open trench), atau penggalian di area yang memiliki muka air tanah yang tinggi</p>	<p>Ya</p> <p>(Apabila ada lubang yang terbuka selama lebih dari 1 hari, akan berpotensi longsor)</p>	<p>Penting</p> <p>(Perlu dilakukan penggalian pada pemasangan badan pemban tanah)</p>	<p>Pada lahan diberi kisdam/japan penyanga untuk mengurangi resiko tanah/lumpur yang longor terutama pada pekerjaan pembuatan jembatan pipa dan segera diperbaiki (rekonidisi jalan)</p>
<p>14</p> <p>Menyebabkan pencemaran air tanah atau permukaan karena pembuangan limbah cair dan sampah yang tidak benar</p> <p>*Melalui lumpur hasil filtrasi atau pencucian filter dibuang langsung ke sungai sehingga menyebabkan keturunan sungai berantakan</p>	<p>Ya</p> <p>(Kegiatan dapat menimbulkan sampah (limbah domestik maupun limbah konstruksi)</p>	<p>Penting</p> <p>(potensi dampak perlu dikelola dengan baik)</p>	<p>Pengelolaan lumpur yang ada di IPA dilakukan dengan cara melakukan pencucian (backwash) bak sedimentasi dan filter secara berkala. Sisa air backwash bisa dibuang langsung ke badan air apabila memenuhi baku mutu air buangan atau dapat dipakai sebagai air baku dan diolah kembali. Endapan/lumpur padat hasil pengendapan harus diolah secara terpisah atau dapat digunakan sebagai tanah timbunan apabila sesuai dengan baku mutu</p>
<p>15</p> <p>Menyebabkan risiko kecelakaan karena lubang yang terbuka atau penumpukan material di tempat umum secara terbuka</p> <p>*Melalui tumpukan pasir dan kerikil yang ditertakan ditempat terbuka bisa menyebabkan motor tergelincir</p>	<p>Ya</p> <p>(ada potensi galian harus terbuka lebih dari 1 hari)</p>	<p>Penting</p> <p>(Meski hanya terjadi sementara dalam jumlah yang sedikit dan dapat dikontrol namun potensi dampak harus dikelola dengan baik)</p>	<p>1. Dalam pelaksanaan pekerjaan galian harus memasang rambu-rambu yang dapat terlihat jelas dan pita pengaman (barrier) sepanjang galian yang terbuka. 2. Lokasi pelaksanaan pekerjaan galian yang mengganggu akses keluar masuk orang (ke hunian dan/atau pertokoan) harus dilengkapi dengan pemberian akses sementara (plat baja)</p>

<p>16</p> <p>Menyebabkan gangguan pada kesehatan masyarakat karena penggunaan bahan kimia atau limbah yang dihasilkan adalah B3</p> <p>*Misalnya penggunaan PAC yang menyebabkan lumpurnya mengandung polimer plastik yang susah terurai secara alamiah</p>	<p>Ya</p> <p>Kegiatan operasional IPA T1 Senai melibatkan penggunaan tawas/aluminium sulfat (Al₂SO₄3) sebagai koagulan untuk penjernihan air, tawas termasuk bukan termasuk kategori B3</p>	<p>Penting</p> <p>Kadar Aluminium dalam air minum yang ditrimkan adalah 0,2 mg/l. Apabila pemakaian koagulan berlebihan bisa meningkatkan kadar aluminium dalam air hasil olahan dan lumpur yang dibuang</p>	<p>1. Mengoptimalkan pemakaian koagulan dengan dosis yang tepat sesuai dengan kadar kekeruhan air baku.</p> <p>2. Sludge IPA bukan kategori B3 (tidak terdapat dalam list Pr 22/2021), ceceran, atau sisa bahan atau bahan terkontaminasi akan ditempatkan di TPS B3</p>
<p>17</p> <p>Menyebabkan konflik sosial</p> <p>*misalnya pekerja yang ditatungkan dari daerah lain, atau penutupan jalan/gang sehingga warga tidak bisa mengakses jalan tersebut</p>	<p>Ya.</p> <p>(Tenaga konstruksi berasal dari daerah lain)</p>	<p>Penting.</p> <p>Berpotensi konflik terhadap kesempatan kerja dan perbedaan kebiasaan pekerja pendatang dengan warga sekitar</p>	<p>1.Menerapkan Kode Etik kepada para pekerja;</p> <p>2.Mempertimbangkan penggunaan tenaga kerja lokal dalam pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kebutuhan proyek (misalkan untuk tenaga kerja non skill)</p> <p>3.Mengatur waktu pekerjaan di saat saat jam ibadah</p>
<p>18</p> <p>"Lokasi proyek dekat dengan area konflik, obyek vital negara atau pemerintahan negara"</p>	<p>Tidak</p> <p>(bukan di daerah konflik atau dekat obyek vital/pembatasan negara)</p>	<p>Tidak Penting</p> <p>(Lokasi tidak berada pada area konflik)</p>	<p>Tidak mempunyai risiko tinggi, dan/atau mempengaruhi pertahanan negara, karena lokasinya bukan di area konflik dan jauh dari obyek vital negara atau batas Negara</p>
<p>19</p> <p>Kemungkinan terjadi kekerasan berbasis gender dan kekerasan terhadap anak</p>	<p>Ya</p> <p>(Ada potensi dilakukannya oleh tenaga kerja)</p>	<p>Penting</p> <p>(Dapat terjadi apabila tidak dimitigasi yang akan menimbulkan konflik sosial)</p>	<p>1. Menerapkan Kode Etik untuk tenaga kerja sesuai dengan Panduan Kode Etik tidak melakukan kekerasan berbasis gender dan kekerasan terhadap anak (sesuai persyaratan di dalam dokumen lelang Bab VI sub-bab 6-9)</p> <p>2. Memiliki Mekanisme Pengaduan yang dilaporkan progresnya secara terbuka</p>

*Penting Ringkas

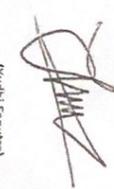
LANGKAH 4 : Screening Untuk Kelengkapan Perizinan Lingkungan

No.	Apakah Rencana Usaha dan atau kegiatan:	Ya/Tidak/ Jelaskan secara ringkas*	Nomor Dokumen	Hasil Review (Bilid oleh CMC) Rekomendasi: Perlu/Tidaknya dilampirkan Rencana Tindak Lingkungan
1	Telah memiliki dokumen lingkungan yang telah disetujui? *AMDAL / UKL-UKL / SPPL *Dokumen Lingkungan yang telah dimiliki untuk disampaikan kepada CPMU.	Ya	No. 660/01/4/Rekom/DLHP/2021 Tanggal : 1 April 2021	Mengingat PDAM Tirta Ogan Kab. Ilir telah memiliki dokumen lingkungan (UKL-UKL) untuk rencana Pembangunan Inake dan Booster dan sudah mendapatkan rekomendasi persetujuan lingkungan. Namun untuk rencana pembangunan transmisi dan jaringan distribusi belum termasuk ke dalam dokumen lingkungan tersebut. PDAM Tirta Ogan Kab. Ogan Ilir sudah menyusun dokumen UKL-UKL dan sudah memasukan kegiatan tersebut. Analisa kesenjangan dokumen lingkungan ekisting terpisah dari dokumen penapisan lingkungan dan sosial.
2	Telah memiliki Persetujuan Lingkungan? (hanya untuk kegiatan yang wajib AMDAL dan UKL-UKL) *Mengeacu pada Undang - Undang Cipta Kerja No. 11 Tahun 2020 dan peraturan turunannya *Persetujuan Lingkungan untuk disampaikan kepada CPMU.	Ya		
3	Telah memiliki perizinan lingkungan lain yang perlu dimiliki? *Mencakup izin pemanfaatan air permukaan atau air tanah, izin tempat penampungan sementara limbah B3, dll. *Perizinan tersebut untuk disampaikan pada CPMU.	Tidak	Izin lainnya yang sudah selesai diurus (terlampir): 1. Izin SIPA Kapasitas 20 /det 2. Izin Petrogas 3. Izin PLN 4. Izin Telekom 5. Izin galian jalan kabupaten	Izin lain yang harus dilengkapi : 1. Izin galian jalan nasional 2. Izin melintasi Sungai

*Mencakup Angkutan

Dibuat Oleh: PDAM Kabupaten Ogan Ilir

 Tanggal: 27 September 2022
 Lokasi: Kecamatan PDAM

Diperiksa Oleh: Field Asistant Teknik Kab. Ogan Ilir
 Pada Tanggal: 27 September 2022

 (Yughi Saputra)
 Field Asistant

Direview Oleh: Tenaga Ahli Sofeguard RMACI
 Pada Tanggal: 27 September 2022

 (Muhammad Arief Ramadhani)
 TA SFG RMACI

Disetujui Oleh: Tenaga Ahli Sofeguard CMC
 Pada Tanggal: 27 September 2022

 (Muhammad Maulidi)
 TA SFG CMC